

BAB III METODE PENELITIAN

Metode merupakan suatu cara atau proses sistematis yang digunakan untuk melakukan suatu kegiatan atau digunakan suatu penelitian agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai. Metode penelitian merupakan langkah yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data-data atau informasi untuk dikerjakan dan dianalisa secara ilmiah. Metode penelitian berasal dari bahasa Yunani *Methodos* yang artinya cara yang ditempuh. Sedangkan penelitian dari kata *research* “*re*” adalah kembali “*search*” mencari. Yang dimaksud mencari kembali adalah secara terus menerus dalam melakukan penelitian melalui proses pengumpulan informasi dengan tujuan untuk mengembangkan sebuah penelitian. Adapun metode penelitian menurut Sugiyono yang dikutip dari jurnal Nana Darna dan Erlin Herlina mengemukakan bahwa metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat dikembangkan dan dipecahkan serta mengantisipasi masalah.¹

A. Jenis dan Pendekatan

Pada penelitian ini peneliti menggunakan penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung terjun ke lapangan untuk mendapatkan data dan mencari bukti serta kondisi yang ada di lapangan dan juga mengumpulkan informasi yang ada. Sehingga penelitian dapat berjalan secara efektif dan efisien dalam mengumpulkan data secara menyeluruh dan mendalam.² Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan manajemen masjid diantaranya perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan dan pengawasan, serta memakmurkan masjid berbasis religi: fungsi masjid sebagai ruang religi, sosial kultural dan spiritual.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang merupakan suatu proses menghasilkan penelitian yang berupa data deskriptif baik berupa tulisan maupun ungkapan yang diperoleh langsung dari lapangan atau tempat yang digunakan dalam penelitian.³ Pendekatan kualitatif adalah proses penelitian berdasarkan metodologi yang menyelidiki fenomena dan masalah

¹Nana Darna dan Erlin Herlina, “Memilih Metode Penelitian Yang Tepat : Bagi Penelitian Bidang Ilmu Manajemen, *JEIM : Jurnal Ekonomi Ilmu Manajemen* 5, No. 1, (2018): 288

² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 26

³ Komaruddin, *Ensiklopedi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), 55

manusia. Karakteristik penelitian kualitatif terletak pada obyek yang yang menjadi fokus penelitian. Pada proses penelitian biasanya menambahkan upaya penting diantaranya yaitu mengajukan pertanyaan-pertanyaan, prosedur, mengumpulkan data yang spesifik, menjabarkan data secara induktif mulai dari tema khusus atau tema umum serta menafsirkan makna kata.⁴

Menurut Strauss dan Corbin, yang dimaksud penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang menghasilkan penemuan yang tidak bisa diperoleh dengan menggunakan prosedur statistik maupun cara kuantifikasi (pengukuran). Penelitian kualitatif pada umumnya digunakan dalam penelitian tentang kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi serta aktivitas sosial.⁵ Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang bersifat umum terhadap kenyataan sosial. Pemahaman tersebut tidak ditentukan dahulu, akan tetapi didapat setelah melakukan analisis terhadap kenyataan sosial yang menjadi tempat fokus penelitian. Deskripsi yang mendetail tentang tingkah laku dan sikap seseorang.⁶ Adapun ciri-ciri penelitian kualitatif sebagai berikut:

1. Dalam penelitian kualitatif data dikumpulkan dalam kondisi yang asli.
2. Peneliti sebagai alat utama dalam pengumpulan data dengan metode observasi dan wawancara.
3. Pengumpulan data secara deskripsi yang kemudian ditulis dalam laporan. Data ini biasanya berupa kata, kata, gambar.
4. Penelitian kualitatif menggunakan metode triangulasi baik menggunakan triangulasi metode maupun triangulasi sumber data.
5. Penelitian kualitatif mengutamakan data langsung dalam penelitiannya.
6. Mementingkan rincian kontekstual yaitu peneliti mengumpulkan dan mencatat data yang sangat rinci mengenai hal-hal yang dianggap berkaitan dengan masalah yang diteliti.

⁴ Kaelan, *Metode Penelitian Agama Kualitatif Interdisipliner*, (Yogyakarta: Paradigma, 2010), 5

⁵ Pupu Saeful Rahmat, *Penelitian Kualitatif*, *Jurnal Equilibrium* 5, No.9 (2009), 2

⁶ Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, Jakarta: KENCANA, 2017), 44-45

B. *Setting* Penelitian

Setting penelitian berisi tentang lokasi dan waktu penelitian dilaksanakan. Lokasi Penelitian yaitu situasi dan kondisi lingkungan sebuah penelitian yang akan dilaksanakan. Sedangkan waktu penelitian merupakan situasi masa pada saat melaksanakan penelitian. Adapun pentingnya *setting* penelitian adalah membantu dalam memposisikan dan memaknai simpulan dengan hasil penelitiannya sesuai konteks ruang dan waktu.⁷

Penelitian ini menjelaskan lokasi dan waktu penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Lokasi penelitian berada di Masjid Jami Kajen yang beralamat di desa Kajen Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati. Waktu yang digunakan peneliti dalam penelitian disesuaikan dengan kecakapan data yang diperoleh, apabila data sudah dianggap cukup maka penelitian dapat dinyatakan selesai. Pra penelitian dilakukan pada bulan Januari 2022 sampai dengan kecukupan data yang diperoleh.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian merupakan sumber informasi tentang data yang diinginkan peneliti yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakan. Dengan ini yang menjadi subyek penelitian yaitu ketua SC (*steering committee*) ICK (Islamic Center Kajen), dan ketua OC (*organizing committee*) ICK (Islamic Center Kajen).

D. Sumber Data

Sumber data merupakan sumber dimana data diperoleh dan merujuk pada asal data penelitian yang diperoleh dan dikumpulkan. Dalam menjawab permasalahan penelitian, dibutuhkan satu atau lebih sumber data, hal ini tergantung kebutuhan dan kecukupan data untuk menjawab pertanyaan penelitian.⁸ Sehingga menjadi data yang *valid* dan tidak mungkin dapat diperoleh tanpa sumber data. Bentuk lain data kualitatif yaitu gambar yang diperoleh melalui foto atau rekaman video. Data kualitatif diperoleh melalui teknik pengumpulan data, misalnya wawancara, analisis dokumen dan observasi. Sumber

⁷ H. Supaat, Nur Aris, M. Arif Hakim dkk, Pedoman Penyelesaian Tugas Akhir Program Sarjana (Skripsi) (2018), 35

⁸ Sandi Hesti Sondak, Rita N. Taroreh, Yantje Uhing, Faktpr-faktor Loyalita Pegawai Dinas Pendidikan Daerah Provinsi Sulawesi Utara, *Jurnal EMBA* 7, No. 1 (2019), 675

data secara garis besar terdiri dari dua bagian, yaitu data primer dan data sekunder.⁹

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan secara langsung tanpa adanya perantara melalui prosedur atau teknik pengumpulan data yang berupa interview, wawancara, observasi maupun menggunakan instrumen pengukuran yang khusus dirancang sesuai dengan tujuan atau pengambilan data secara langsung pada subyek sebagai informasi yang dicari. Dengan ini, peneliti dalam pengambilan data dilakukan dengan wawancara kepada nara sumber langsung yaitu ketua SC (*steering committe*) ICK (Islamic Center Kajen), dan ketua OC (*organizing committe*) ICK (Islamic Center Kajen).

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang tidak langsung yang mampu memberikan tambahan serta penguat terhadap data penelitian. Biasanya data sekunder diperoleh dari sumber buku, artikel, jurnal, data dokumentasi dan arsip-arsip resmi. Dalam hal ini, sumber data dalam penelitian ini adalah kata dan tindakan yang didapat dari informan terkait dalam penelitian, dan selanjutnya data atau sumber tertulis merupakan data tambahan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan data yang bersifat deskriptif, langkah yang paling utama dalam melakukan penelitian. Karena teknik pengumpulan data merupakan strategi dalam mendapatkan data yang diperlukan. Keberhasilan penelitian tergantung pada teknik pengumpulan data yang digunakan dalam memperoleh bahan, penerangan, kenyataan dan informasi yang dapat dipercaya. Untuk memperoleh data yang dimaksud, dalam penelitian harus menggunakan teknik-teknik, prosedur, alat serta kegiatan yang nyata.¹⁰ Dalam penelitian ini, yang digunakan dalam pengumpulan data menggunakan prosedur yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dapat diuraikan sebagai berikut:

⁹ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), 36

¹⁰ Fajar Nurdiansyah, Henhen Siti Rugoyah, Strategi Branding Bandung Giri Gahana Golf Sebelum dan Sesaat Pandemi Covid 19, *Jurnal Purnama Berazam* 2, No.2 (2021), 159

1. Observasi

Observasi merupakan studi yang disengaja secara sistematis tentang fenomena sosial yang terencana dan terarah pada suatu tujuan dengan mengamati dan mencatat fenomena atau perilaku satu atau sekelompok orang dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian hasil pengamatan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Observasi adalah langkah pertama dalam melakukan penelitian ilmiah. Dalam peneliti kualitatif menyatakan bahwa observasi harus alamiah (naturalistik).¹¹ Data yang telah dikumpulkan, kemudian diolah dan dianalisis secara deskriptif- kualitatif, yaitu dengan menyajikan data secara rinci dan melakukan interpretasi teoritis sehingga mendapatkan gambaran (penjelasan) dan kesimpulan yang memadai.

Dengan hal ini, observasi yang dilakukan peneliti dengan cara mengamati bagaimana penerapan manajemen yang digunakan dalam upaya memakmurkan masjid meliputi *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (pelaksanaan), *controlling* (pengawasan) serta faktor pendukung dan penghambat dalam upaya memakmurkan masjid jami kaje.

2. Wawancara

Wawancara adalah pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara verbal kepada orang yang memberikan informasi atau penjelasan terkait dengan hal yang dianggap perlu dan memiliki relevansi dengan permasalahan. Sehingga wawancara merupakan pertemuan antar dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat berkonstruksikan makna dalam satu topik. Tujuan wawancara yaitu untuk memperoleh informasi secara langsung dan rinci dari informan yang terlibat. Dengan wawancara maka dapat mempermudah peneliti untuk mengetahui lebih dalam mengenai dan menginterpretasikan situasi dan fenomena dalam satu topik tertentu yang dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi.¹² Dalam hal ini, sumber informasi atau nara sumber dalam mendapatkan data wawancara penelitian ini berjumlah 2 orang yaitu ketua SC (*streering committe*) ICK (Islamic Center

¹¹ Warul Wakidin, Saifullah, Tabrani, “*Metodologi Penelitian Kualitatif dan Grounded Theory*”, (Aceh, FTK Ar-Raniry Press, 2015), 125

¹² Khadijah, Nur Amalia, “*Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini (Teori dan Praktik)*”, (Jakarta: KENCANA,2021), 78

Kajen), dan ketua OC (*organizing committee*) ICK (Islamic Center Kajen).

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa penting yang sudah berlalu. Bisa dalam bentuk gambar, tulisan atau karya monumental dari seseorang. Teknik dokumentasi dipergunakan untuk melengkapi dan menambah keakuratan, serta kebenaran data atau informasi yang telah dikumpulkan dari bahan dokumentasi yang ada dilapangan serta dijadikannya bahan baku dalam mengecek keabsahan data.

F. Pengujian Keabsahan Data

Uji keabsahan data menunjukkan dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid. Valid menunjukkan bahwa apabila derajat ketetapan antara data yang dilaporkan dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti. Dalam melakukan keabsahan data, alat menjangir data penelitian kualitatif terletak pada penelitian yang dibantu dengan metode observasi, wawancara, dan metode dokumentasi. Dalam hal ini, uji ketetapan yaitu kapasitas peneliti dalam merancang fokus, menetapkan dan memilih informan, mengumpulkan data, menganalisis dan melaporkan hasil penelitian yang semua menunjukkan konsistensinya satu dengan yang lain.¹³ Sehingga suatu data yang telah dipeoses melalui pengumpulan data, maka harus melewati proses uji keabsahan data, sehingga data tersebut sudah layak untuk digunakan. Dalam pengujian keabsahan data, dengan metode kualitatif ada beberapa pengujian sebagai berikut:

1. Uji Kredibilitas (*Credibility*)

Tujuan uji kredibilitas data dalam kualitatif yaitu berkenaan dengan derajat kepercayaan atau derajat akurasi data dalam desain penelitian. Dengan kata lain yaitu data yang diperoleh dalam proses penelitian itu apakah sudah dianggap kredibel atau belum. Dalam menentukan data yang sudah kredibel atau belum memang sulit, tapi peneliti perlu menjelaskan cara atau metode yang membuat data tersebut

¹³ Dja'an Satori dan Aan Komariyah Ridwan, (ed), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 28-29

layak dan dipilih untuk menjadi data penelitian.¹⁴ Dalam melakukan uji kredibilitas data ada tiga teknik dalam pengujian atau menguji kepercayaan yaitu pertama. Memperpanjang pengamatan. Kedua, meningkatkan ketekunan, dan ketiga, triangulasi. Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan dalam pengujian kepercayaan dan kredibilitas data antara lain:

a. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan dianggap penting dan sangat pengaruh pada hasil penelitian. Karena perpanjangan pengamatan dalam pengumpulan data memungkinkan kredibilitas data yang dikumpulkan. Dengan perpanjangan pengamatan, peneliti mengecek kembali apakah data yang telah didapat selama penelitian merupakan data yang sudah benar (valid) atau tidak. Apabila data yang diperoleh selama penelitian dan setelah dicek pada sumber data asli atau sumber data lainnya ternyata tidak benar, maka peneliti melakukan pengamatan yang lebih luas dan mendalam sehingga menghasilkan data yang benar-benar pasti.

b. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan merupakan meningkatkan pengamatan yang lebih cermat, serius dan berkesinambungan. Dengan kepastian data dan urutan peristiwa lebih dapat dirkam secara pasti dan sistematis. Dengan meningkatkan ketekunan maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah dikumpulkan ini benar atau tidak. Dengan meningkatkan ketekunan, maka peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang penelitian yang telah diamati dan mendapatkan data yang valid, sehingga peneliti dapat mempertanggungjawabkan hasil penelitiannya dengan pasti. Oleh karena itu, maka peneliti sendiri akan selalu mencermati data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan pengurus masjid jami kajan.

c. Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Apabila penelitian menggunakan pengumpulan data

¹⁴ Sigit Hermawan dan Amirullah, *Metode Penelitian Bisnis, Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Malang: Media Nusa Creative, 2016), 223

triangulasi, maka sebenarnya peneliti menggunakan data yang sakligus menguji kreadibilitas data dengan berbagai pengumpulan data dan sebagai sumber data. Triangulasi dalam pengujian kreadibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan cara dan waktu.¹⁵

Triangulasi merupakan pendekatan multimetode yang dilakukan peneliti saat mengumpulkn data dan menganalisis data merupakan bahwa fenomena yang diteliti dapat dipahami dengan baik, sehingga memperoleh kebenaran tingkat tinggi jika didekati dari sudut yang berbeda, dan akan memperoleh tingkat kebenaran yang handal. Karena triangulasi merupakan usaha mengecek kebenaran data yang diperoleh dari inforasi dari berbagai sudut pandang yang berbeda dengan cara mengurangi sebanyak mungkin perbedaan yang terjadi pada saat pengumpulan data dan analisis data.¹⁶

Fungsi dari penggunaan metode triangulasi yaitu memahami fenomena sosial dan konstruksi psikologi tidak cukup dengan menggunakan satu alat ukur saja, melainkan triangulasi menekankan menggunakan lebih dari satu metode dan banyak sumber termasuk diantaranya sejumlah peristiwa yang terjadi. Ada beberapa macam cara triangulasi diantaranya sebagai berikut.¹⁷

1) Triangulasi sumber

Triangulasi sumber merupakan membandingkan mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang telah diperoleh dari sumber yang berbeda. Misalnya membandingkan hasil pengamatan dengan wawancara, membandingkan antara apa yang dikatakan umum dengan yang dikatakan secara pribadi, atau membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang ada.

2) Triangulasi waktu

Triangulasi waktu digunakan untuk validitas data yang berkaitan dengan pengamatan dapat berbeda

¹⁵ Sasa Sunarsa, *Penelurusan Kualitas dan Kuantitas Sad Qira'at Sab'* (*Kajian Takhrij Sanad Qira'at Sab*), (Wonosobo: CV Mangku Bumi Media, 2020), 28-29

¹⁶ Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-dasar Penelitian*, (Surabaya: Alfabeta, 2005), 127

¹⁷ Sugiono, *Meode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), 127

dalam mengamati fenomena yang sama. Pengamatan dan wawancara dengan menggunakan dua atau lebih pengamatan akan dapat lebih banyak dalam memperoleh data yang lebih absah. Sebelumnya peneliti harus mengadakan kesepakatan dalam menentukan kriteria/acuan dalam pengamatan atau wawancara. Untuk itu peneliti akan melakukan pengecekan triangulasi waktu pada pagi, siang dan sore hari.

3) Triangulasi metode

Triangulasi metode adalah usaha dalam mengecek keabsahan data atau mengecek keabsahan temuan penelitian. Triangulasi metode dapat dilakukan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang sama .

4) Triangulasi teknik

Triangulasi teknik merupakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.¹⁸ Dalam hal ini, peneliti menggunakan tiga jenis triangulasi, yaitu triangulasi sumber yaitu mengumpulkan data dari sumber berbeda dengan teknik yang sama. Dengan mengajukan wawancara ketua SC (*steering committee*) ICK (Islamic Center Kajen), dan ketua OC (*organizing committee*) ICK (Islamic Center Kajen). Kedua dengan triangulasi teknik yaitu dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Ketiga triangulasi waktu dalam menentukan kriteria/acuan dalam pengamatan atau wawancara. Untuk itu peneliti akan melakukan pengecekan triangulasi waktu pada pagi, siang dan sore hari.

2. Uji *transferability*

Transferability berkaitan dengan sejauh mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. Oleh sebab itu, agar orang dapat memahami hasil penelitian dan menerapkannya. *Transferability* merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Menunjukkan bahwa validitas eksternal merupakan derajat ketetapan atau dapat diterapkannya

¹⁸ Bachtiar S. Bachri, Menyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif, “*Jurnal Teknologi Pendidikan* 10, No.1 (2010), 56

hasil penelitian kepada populasi tempat sampel penelitian diperoleh. Nilai transfer ini berkenaan dengan dengan pertanyaan sejauh mana hasil penelitian dapat digunakan dalam situasi lain. Bila para pembaca laporan penelitian dapat memperoleh gambaran yang jelas atas hasil penelitian tersebut, maka laporan dapat dinyatakan memenuhi standar *transferability*. Bagi peneliti naturalistik, nilai transfer bergantung kepada pemakai.

Uji *tranferrability* dilakukan agar orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif, sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian yang didapat. Oleh karena itu, peneliti membuat laporan secara rinci, jelas, sistematis dan dapat dipercaya. Dengan itu, pembaca lebih jelas dalam memahami hasil penelitian yang telah didapat, sehingga mampu memutuskan dapat atau tidaknya penelitian ini diaplikasikan di tempat lain.¹⁹

3. Uji *dependability* (reliabilitas)

Dependability menurut istilah konvensional yang disebut “*reliability*” atau realitas. Yaitu suatu penelitian *reliable* adalah apabila orang lain dapat mengulangi atau mengaplikasikan proses penelitian tersebut. Audit dilakukan oleh pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian. Dalam penelitian, ada berbagai hal yang harus diaudit oleh peneliti, yaitu masalah atau fokus yang ada di lapangan, sumber datanya, analisis data, uji keabsahan data, serta kesimpulan peneliti. Untuk memenuhi syarat *dependability* tersebut, maka peneliti akan menunjukkan bukti berupa surat resmi dari *locus* penelitian yakni masjid jami kajeen mengenai kegiatan penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

4. Uji *confirmability* (obyektivitas)

Uji *confirmability* merupakan pengganti konsep obyektivitas dalam penelitian kualitatif. Suatu penelitian dinyatakan objektif apabila hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Uji ini dilakukan untuk membuktikan bahwa penelitian ini benar-benar telah mengalami proses sehingga dapat memperoleh hasil, jangan sampai dalam sebuah penelitian ada hasil tanpa adanya proses. Bukti proses tersebut akan ditunjukkan peneliti dengan adanya dokumen hasil observasi,

¹⁹ Rifa'i, *Kualitatif Teori, Praktek dan Riset Penelitian Kualitatif Teologi*, (Jakarta: Yoyo Topten Exacta, 2019), 68

wawancara, surat keterangan penelitian dari locus yakni masjid jami kaje dan juga jurnal bimbingan dari dosen pembimbing.

G. Teknik Analisis Data

Analisis yaitu mengkaji data yang diperoleh dari lapangan dengan menggunakan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan, serta memilih mana yang penting yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga dapat dipahami diri sendiri maupun dipahami oleh orang lain. Analisis data kualitatif yaitu berkaitan dengan data yang berupa data atau kalimat yang menghasilkan dari suatu objek penelitian dan berkaitan dengan kejadian yang ada di sebuah objek penelitian. Analisis menurut Day yang dikutip oleh Albi Anggito dan Jihan Setiawan dalam buku metodologi penelitian kualitatif menyatakan bahwa “*analysis is process of resolving data into is constituent component to reaveal is characteristic elements and structure*”. Analisis adalah proses pemecahan data menjadi komponen yang lebih kecil berdasarkan elemen dan struktur tertentu. Semua aspek memiliki perang saling berkaitan antara satu dengan yang lain. Sedangkan menurut analisis menurut Patton yaitu proses mengatur urutan data, mengorganisasikan ke dalam satu pola, kategori, dan satu urutan dasar.²⁰ Dapat disimpulkan bahwa analisis data merupakan suatu proses pengolahan data menjadi informasi baru dengan tujuan agar karakteristik data bisa dimengerti dengan mudah oleh peneliti maupun dimengerti orang lain.

Data yang diperoleh dalam penelitian kualitatif meliputi kata-kata, gambar, perilaku, dan tidak dapat bentuk dengan bilangan atau angka statistik. Maka peneliti melakukan analisis data menggunakan data analisis kualitatif dengan memberikan pemaparan berupa gambaran mengenai situasi yang diteliti. Analisa data merupakan peran penting dalam sebuah penelitian, data mentah yang didapat kemudian diolah menjadi infoemasi yang mudah untuk dipahami. Adapun prosedur pengembangan data kualitatif sebagai berikut:

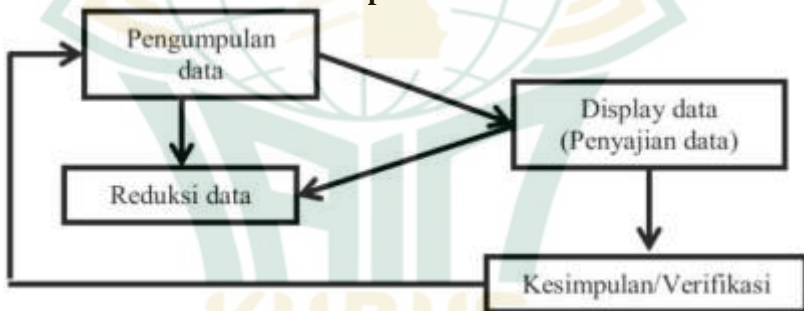
1. *Data collection*, yaitu proses pengumpulan data.
2. *Data editing*, proses pengolahan data, yaitu memeriksa kembali jawaban apakah cara jawabannya sudah benar.
3. *Data Reduction* yaitu pemilihan data yang disederhanakan, dirapikan, diatur dan dihapus yang salah.

²⁰ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), 237

4. *Data display*, pengumpulan data yang disusun secara sistematis dan mudah dipahami.
5. *Data verification*, yaitu pemeriksaan kembali data yang dimasukkan dari pengumpulan data.
6. *Data conclusion*, perumusan kesimpulan dari hasil penelitian, baik perumusan secara umum maupun khusus.

Dalam hal ini dari Nasuion yang dikutip Sugiyono menyatakan bahwa analisis data telah di mulai sejak merumuskan masalah dan menjelaskan masalah sebelum terjun ke lapangan dan berlangsung sampai penulisan hasil penelitian.²¹ Secara umum, peneliian kualitatif dalam melakukan penelitian data banyak menggunakan analisis yang dicetus oleh Miles dan Huberman yang disebut dengan metode interaktif. Dalam aktivitas analisis data kualitatif dilakukan secara ineraktif dan berlangsung terus menerus hingga tuntas, sehingga datanya sudah benar. Dalam analisis data kualitatif ada tiga tahap yaitu: reduksi data, display data dan kesimpulan atau verifikasi. Berikut bagan analisis data kualitatif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman sebagaimana gambar berikut ini:

Gambar 3.1 Komponen dan Analisi Data



1. Pengumpulan data

Pengumpulan data merupakan aktivitas yang dilakukan untuk mendapatkan informasi yang digunakan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Tujuan penelitian adalah jawaban dari rumusan masalah atau hipotesis penelitian, untuk dapat menjawab diperlukan data atau informasi yang diperoleh melalui metode pengumpulan data. Informasi atau data mempunyai karakteristik yang berbeda sehingga membutuhkan metode yang berbeda pula.²² Dalam hal ini pengumpulan data yang digunakan peneliti menggunakan beberapa metode antara

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), 89

²² Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005),

lain yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Semua data dikumpulkan dari lapangan dan di dapatkan dari ketua SC (*streering committe*) ICK (Islamic Center Kajen), dan ketua OC (*organizing committe*) ICK (Islamic Center Kajen). Peneliti nantinya akan mengumpulkan dengan baik sesuai apa yang ada ataupun tidak sesuai, kemudian akan dipilah-pilah oleh peneliti sesuai dengan tema penelitian.

2. Reduksi data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta mencari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan penlitu untuk melakukan pengumpulan data yang selanjutnya. Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang ingin dicapai. Tujuan dalam penelitian kualitatif yaitu temuan. Reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan, keluasan, dan wawasan yang tinggi.²³

Dalam hal ini, peneliti akan memilah-milah hasil temuan yang diperoleh saat penelitian di lapangan. Kemudian data tersebut dikumpulkan dan difokuskan sesuai tema yang peneliti. Data tersebut akan dijadikan bahan utama dalam hasil penelitian yang dilakukan. Data yang didapat dari berbagai sumber informasi yang berada di masjid jami Kajen.

3. Display data (Penyajian data)

Setelah dilakukan reduksi data, maka selanjutnya adalah menyajikan data yang dimana penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antarkategori dan lainnya. Dengan adanya penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi serta data akan tersusun dengan baik dan mudah untuk dipahami.²⁴

Dalam penyajian data ini, setelah peneliti mereduksi hasil temuan di lapangan, kemudian peneliti membentuk uraian singkat yang sesuai dengan jenisnya, baik sesuai tema maupun pola yang telah diperoleh. Kemuia akan menyajikan data tersenut dalam bentuk uraian penelitian.

²³ Umrati, Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Pendidikan*, (Makassar: CV Budi Utama, 2020), 86

²⁴ Umrati, Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Pendidikan*, (Makassar: CV Budi Utama, 2020), 87

4. Penarikan kesimpulan atau Verifikasi

Verifikasi data merupakan upaya untuk mengartikan data yang ditampilkan dengan melibatkan pemahaman penelitian. Kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal yang didukung dengan bukti yang valid maka kesimpulan merupakan kesimpulan yang kredibel. Data yang didapat merupakan kesimpulan dari berbagai proses dalam penelitian kualitatif, seperti pengumpulan data kemudian dipilah-pilah data yang sesuai setelah itu disajikan. Setelah disajikan berupa diskripsi yang sebelumnya masih remang-remang, setelah diadakan penelitian masalah tersebut menjadi lebih jelas.²⁵ Dalam hal ini, verifikasi data penelitian memfokuskan terhadap judul penelitian adalah penerapan manajemen lembaga keagamaan dalam upaya memakmurkan masjid berbasis religi: fungsi masjid sebagai ruang religi, sosial kultural, dan spiritual.



²⁵ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), 99